

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat masalahnya (Rahardjo, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan penilaian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami oleh subjek penelitian dengan inkontensia urin pasca pemasangan kateter. Pada kasus ini fokus studi adalah implementasi *bladder training* pasca pemasangan kateter urin pada pasien post op ileus di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara. Masalah yang diamati adalah kemampuan subjek penelitian merasakan sensasi berkemih subjek penelitian setelah dilakukan pengkleman selang kateter.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah satu orang pasien dengan pelaksanaan *bladder training* sebelum pelepasan kateter pada pasien untuk mencegah inkontensia urin, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi

1. Kesadaran *composmentis*.
2. Terpasang kateter setelah 3 hari.

Kriteia eksklusi

1. tidak sadar.
2. Memiliki gangguan komunikasi.
3. Memiliki gangguan perkemihan permanen.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

**Tabel 3.1 definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil
1.	<i>Bladder training</i>	Tindakan yang dilakukan oleh perawat pada pasien yang terpasang kateter urine setelah 3 hari dengan cara melakukan klem selang dengan waktu klem pertama 1 jam , klem ke 2 dua jam, dan ke 3 tiga jam dengan jeda klem pertama ke klem berikutnya 20 menit atau diakhiri ketika pasien merasakan sensasi berkemih.	Dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bladder training.
2.	Gangguan eliminasi (Inkontensia urine)	Suatu kondisi pasien dimana tidak mampu mengontrol pola berkemih.	Kontensia urin membaik dengan kriteria hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengontrol pengeluaran urin meningkat</li> <li>2. Kemampuan merasakan sensasi berkemih meningkat.</li> <li>3. Kemampuan menunda pengeluaran urin meningkat</li> <li>4. Residu volume urin setelah berkemih menurun</li> </ol>

#### **D. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam studi kasus ini menggunakan instrumen lembar standar operasional prosedur *bladder training*, klem atau karet gelang, lembar observasi *bladder training*, format asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

1. Lembar SOP *bladder training*

Digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan *bladder training* yang diadaptasi dari buku PPNI (2021) dan Febrian (2022).

2. Klem

Digunakan untuk menjepit selang kateter selama waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Lembar dokumentasi observasi *bladder training*.

Untuk mencatat kapan *bladder training* dimulai, kapan subjek penelitian merasakan sensasi berkemih dan volume urin setelah pengkleman.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data atau informasi dari berbagai metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Data yang diperoleh meliputi anamnesa yang berisi identitas pasien, keluhan, utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga. Sudah berapa hari kateter terpasang, sejak kapan subjek penelitian tidak merasakan sensasi berkemih. Data tersebut dapat diperoleh dari pasien, keluarga, perawat serta rekam medik pasien.

2. Observasi

Pada studi kasus ini penulis melakukan pengamatan secara langsung pada pasien yang terpasang kateter yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan *bladder training*. Penulis juga mengobservasi perilaku pasien, apakah urin masih keluar atau tidak, apakah tempat tidur pasien basah atau tidak setelah dilakukan *bladder training*.

### 3. Studi dokumentasi

Untuk mengetahui perkembangan pasien dengan melihat hasil rekaman medis yang ada diruangandan melihat hasil tindakan sebelum dan setelah dilakukan *bladder training* pada pasien yang terpasang kateter untuk mencegah terjadinya inkontensia urine.

## F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

### 1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing di kampus, menyiapkan dokumen, memilih pasien, lalu peneliti mengambil data di Rumah Sakit dan membuat *inform consent* pada keluarga subjek penelitian setelah itu peneliti mulai mengambil data berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke subjek penelitian, observasi rekam medik.

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Pengkajian kepada pasien dan keluarga dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik tentang berapa lama kateter telah terpasang, sensasi berkemih, volume urin.
- b. Analisa data hasil pengkajian.
- c. Perumusan diagnosa keperawatan.
- d. Perumusan intervensi dan luaran keperawatan.
- e. Menyiapkan alat yaitu gunting klem atau karet gelang dan lembar catatan observasi.
- f. Memasang tirai atau penutup.
- g. Mencuci tangan dan memakai sarung tangan.
- h. Tentukan durasi penjepitan selang selang kateter, baik menggunakan klem atau karet gelang.
- i. Lakukan penjepitan selang kateter, 3 kali sehari dengan interval 1, 2, 3 jam .
- j. Buang urin yang sudah tertampung dalam *urine bag*.
- k. Kaji adanya sensasi berkemih pasien.
- l. Lepas klem pada selang kateter selama 20 menit atau jika pasien merasakan sensasi berkemih.
- m. Biarkan urine mengalir melalui selang kateter.

- n. Lepas sarung tangan.
- o. Evaluasi kemampuan subjek penelitian merasakan sensasi berkemih, volume urin dan respon subjek penelitian.
- p. Dokumentasikan hasil observasi kemampuan merasakan sensasi berkemih.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Peneliti melakukan penelitian studi kasus ini di ruang Fresia 3 Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data selama 3 hari pada tanggal 21-23 Februari 2024.

### **H. Analisa dan Penyajian Data**

#### 1. Analisa data

Analisa data pada studi kasus adalah dengan menganalisa data yang ditemukan pada pasien sesuai dengan instrumen yang telah disusun meliputi;

- a. Pengumpulan data yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti.
- b. Membandingkan kasus yang terjadi dengan konsep teori.
- c. Menyusun laporan dengan menguraikan perbandingan tersebut secara deskriptif.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data pada studi kasus ini menggunakan narasi, tabel dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

### **I. Etika Studi Kasus**

#### 1. Menghargai harkat martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti menghormati dan mempertimbangkan hak responden untuk menentukan bersedia atau tidak, menjelaskan apa, dan bagaimana tindakan yang dilakukan serta hak untuk mengungkapkan semua temuan secara penuh melalui *inform consent* sebelum penelitian. Memberikan waktu kepada responden untuk mengajukan pertanyaan jika ada detail yang tidak jelas.

#### 2. Menghargai privasi (*Respect for privacy*)

Peneliti tidak mengungkapkan identitas responden. Peneliti menjaga semua informasi yang mereka kumpulkan tetap rahasia dan menyimpannya dalam file pribadi, kecuali untuk laporan pada hasil penelitian. Penerapan prinsip privasi

dapat berupa menutup skrem sebelum melakukan tindakan, menutup area sensitif dan menggunakan nama inisial dalam penulisan identitas subjek.

3. Menghargai keadilan (*Respect for justice*)

Prinsip keadilan mencakup hak para partisipan penelitian untuk mendapat perlakuan yang adil tidak membedakan suku, agama, dan ras. Subjek dilakukan tindakan yang sesuai dengan SOP.

4. Manfaat (*benefit*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Penelitian harus bermanfaat bagi peserta dengan memperhatikan hak mereka untuk tidak mengalami kerugian. Prinsip tidak merugikan berupa tidak terjadi resiko perdarahan, penyakit saluran berkemih dan infeksi setelah dilakukan *bladder training*. Subjek penelitian dapat merasakan sensasi berkemih sebagai hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian setelah *bladder training*.